

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK BALITA PADA *SPEECH DELAY*

Siti Paujiah<sup>1,\*</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jalan Dadaha No. 8 Kota Tasikmalaya

<sup>\*</sup> Email corresponding author: siti.paujiah0910@gmail.com

### Abstrak

Keterlambatan bicara merupakan gangguan yang sering terjadi pada anak balita hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut. Balita dapat dikatakan mengalami keterlambatan apabila pada usia 2 tahun belum dapat berbicara lancar, tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan, mengucapkan kata kurang dari 25 kata dan tidak dapat memahami pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Keterlambatan bicara dan bahasa disebabkan oleh penerapan pola asuh. Pola asuh negatif menjadikan anak mengalami gangguan perkembangan lima kali lipat dibandingkan dengan pola asuh positif. Pola asuh negatif seperti orang tua tidak memberikan kasih sayang, sering marah-marah, tidak memberikan stimulasi kepada anak. Keterlambatan bicara dan bahasa banyak ditemukan dengan durasi penggunaan lebih dari 30 menit. Durasi penggunaan gadget selama 30-75 menit perhari termasuk dalam kategori kecanduan gadget pada anak. Kesimpulannya faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara terhadap anak balita yaitu pada pola asuh anak dan penggunaan gadget, oleh karena itu diharapkan kepada orang tua untuk selalu menjadi garda terdepan pada anak-anaknya.

**Kata kunci:** Balita, Faktor yang mempengaruhi, Gadget, Orang Tua, Speech Delay

### Abstract

*Speech delay is a disorder that often occurs in children under five, this is due to the factors that influence this. Toddlers can be said to experience delays if at the age of 2 years they cannot speak fluently, cannot follow the orders given, say less than 25 words and cannot understand questions. This study uses a literature study method. Speech and language delays are caused by parenting practices. Negative parenting makes children experience developmental disorders five times more than positive parenting. Negative parenting patterns such as parents not giving love, often being angry, not providing stimulation to children. Speech and language delays are often found with a duration of use of more than 30 minutes. The duration of using gadgets for 30-75 minutes per day is included in the category of gadget addiction in children. In conclusion, the factors that affect speech delays in children under five are parenting and gadget use, therefore it is expected that parents are always at the forefront of their children.*

**Keywords:** Toddlers, Influencing factors, Gadgets, Parents, Speech Delay

### PENDAHULUAN

Keterlambatan bicara merupakan gangguan yang sering terjadi pada anak balita hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslimat dan Hadrawi (2020), anak yang mengalami keterlambatan bicara disebabkan oleh beberapa hambatan. 5-8%

prevalensi keterlambatan bicara dan keterlambatan bahasa 2,3-19 (S. N. L. Sari *et al.*, 2015).

Balita dapat dikatakan mengalami keterlambatan apabila pada usia 2 tahun belum dapat berbicara lancar, tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan, mengucapkan kata kurang dari 25 kata dan tidak dapat memahami pertanyaan.

Keterlambatan bicara dan bahasa dapat dipengaruhi oleh gangguan pendengaran, jenis kelamin, pola asuh dan kurang stimulasi (S. N. L. Sari *et al.*, 2015). berita-Pola asuh orang tua dan penggunaan gadget bisa menjadi latar belakang anak balita mengalami keterlambatan bicara, hal ini terjadi karena orang tua yang lalai dan tidak disiplin terhadap waktu bermain anak. Hal ini sesuai dengan Sw (2018), Penerapan pola asuh anak berpengaruh terhadap pola perkembangan anak sendiri seperti halnya pemberian tayangan televisi, orang tua kebanyakan tidak tepat terhadap waktu yang diberikan.

Penerapan pola asuh anak dan pemberian waktu gadget bisa merupakan faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara, oleh karena itu kita sebagai orang tua sudah selayaknya menjadi contoh atau pedoman yang baik bagi anak kita sendiri. Dalam penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita pada *speech delay*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Menentukan topik penelitiannya itu faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dibawah lima tahun
2. Merumuskan PEOS

P ( <i>Population</i> )	Balita
E ( <i>Exposure</i> )	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada balita
O ( <i>Outcome</i> )	Keterlambatan bicara dan bahasa/speech and language delay
S ( <i>Study Design</i> )	Deskriptif

3. Mencari literatur, database yang digunakan peneliti untuk mencari

artikel nasional yaitu SINTA dan Google Scholar

4. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlambatan bicara dan bahasa ditinjau dari pola asuh

Keterlambatan bicara dan bahasa disebabkan oleh penerapan pola asuh. Pola asuh negatif menjadikan anak mengalami gangguan perkembangan lima kali lipat dibandingkan dengan pola asuh positif. Pola asuh negatif seperti orang tua tidak memberikan kasih sayang, sering marah-marah, tidak memberikan stimulasi kepada anak. Penerapan pola asuh negatif dan otoriter cenderung membuat anak menjadi rendah diri, dan tidak bertanggung jawab, tidak bisa mengendalikan perasaan yang buruk. Sedangkan pola asuh demokratis dianggap menjadi pola asuh yang menjadikan anak mau menyesuaikan diri dan dapat mengikuti stimulasi perkembangan yang diberikan. Penerapan pola asuh dipengaruhi berbagai faktor seperti usia, pendidikan, dan keturunan. Ibu yang memiliki usia lebih muda dan pendidikan rendah akan memberikan dampak gangguan perkembangan kepada anak karena pengucapan kata yang kurang bervariasi, tidak pernah membacakan cerita kepada anak, dan kurang pengetahuan sehingga mempengaruhi kualitas verbal yang akan diberikan kepada anak (Rvachew, 2018).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian ini (Hardini, 2019) berpendapat bahwa orang tua boleh menerapkan antara kombinasi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif untuk mendidik anak. Orang tua dapat mengawasi anak pada setiap kegiatan dan tidak bersikap keras karena interaksi antara orang tua dan anak akan terhambat. Perkembangan anak sangat dipengaruhi juga waktu orang tua, beberapa orang tua terkadang tidak bisa memberikan waktu luang terhadap anaknya dan sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri,

menjadikan anaknya sebagai orang yang pendiam dan tidak bisa menceritakan apa yang dia rasakan. Kegiatan mengawasi anak dan tidak bersikap keras perlu diterapkan oleh orang tua dalam keseharian agar tidak menghambat hubungan komunikasi. Orang tua dapat mencari informasi mengenai pola asuh yang sesuai dengan anak masing-masing secara daring maupun dari ahli.

### **Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Ditinjau Dari Durasi Menggunakan Gadget**

Keterlambatan bicara dan bahasa banyak ditemukan dengan durasi penggunaan lebih dari 30 menit. Durasi penggunaan gadget selama 30-75 menit perhari termasuk dalam kategori kecanduan gadget pada anak. Hal ini mempengaruhi peningkatan pada keterlambatan bicara dan bahasa anak balita (Sukmawati & Psi, 2019). Penggunaan gadget durasi >75 menit perhari termasuk kategori tinggi, 40-60 menit kategori sedang, dan <30 menit kategori rendah (T. P. Sari & Mitsalia, 2016) Hasil penelitian lain berpendapat bahwa telepon genggam memberi efek negatif pada kemampuan bicara, hal ini akibat interaksi antara anak dengan berkurang menyebabkan kemampuan berbicara menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan anak cenderung diam dan lebih menikmati gadget daripada bermain dan berinteraksi dengan orang disekitarnya (Tan et al., 2019).

### **KESIMPULAN**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita terhadap *speech delay* terjadi karena adanya faktor dari pola asuh orang tua dan penggunaan gadget. Waktu orang tua teradap anaknya sendiri kemudian penggunaan gadget selama 30 menit juga sudah termasuk dalam kecanduan.

Diharapkan kepada orang tua untuk bisa menjadi teladan yang baik untuk anaknya, dan kepada calon orang tua juga supaya bisa disiapkan sebaik mungkin

untuk jenjang selanjutnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mensupport dalam pembuatan artikel ini, kepada suami, orang tua, dosen dan teman seperjuangan. Harapan saya semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi semuanya dan bisa membantu orang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardini, R. N. C. (2019). Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Bicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 9.
- Muslimat, A. F., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak
- Rvachew, S. (2018). *BookLanguage Development And Literacy*. Mcgill University, Canada: Encyclopedia On Early Childhood Development.
- Sari, S. N. L., Memy, Y. D., & Ghanie, A. (2015). Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 121–127
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tk It Al Mukmin. 13, 7.
- Sukmawati, B., & Psi, M. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun Di Tk Buah Hati Kita. 3(1), 10.
- Sw, I. (2018). Pengaruh Menonton Televisi Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Balita (Studi Di Graha Tumbuh Kembang Jombang). *Well Being Jurnal*

*Siti Paujiah*  
*Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Pada Speech Delay*

*Kesehatan Stikes Bahrul Ulum,*  
*3(1), 9.*